

**HABITUASI RELIGIUS SISWA PADA PROGRAM UNGGULAN
KEAGAMAAN “SPENSA ACIC”
(SMPN SATU ACADEMY CENTRE OF ISLAMIC CIVILIZATION)
DI SMP N 1 KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS**



Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**SAEFIYANI
191766038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

**HABITUASI RELIGIUS SISWA PADA PROGRAM UNGGULAN
KEAGAMAAN “SPENSA ACIC” (SMPN SATU ACADEMY
CENTRE OF ISLAMIC CIVILIZATION) DI
SMPN 1 KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

**SAEFIYANI
191766038**

ABSTRAK

Berdasarkan berita media Kompas edaran 20 januari 2020, tantangan yang dihadapi adalah era globalisasi yang mempunyai pengaruh besar bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu yang terdampak era globalisasi ini adalah dunia pendidikan. Dalam hal ini siswa akan terancam kesehatan fisik dan jiwanya. Tidak sedikit peserta didik terbawa arus perkembangan era globalisasi ini.

Penelitian Ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang habituasi religus siswa terhadap program unggulan SPENSA ACIC (Academi Centre of Islamic Civilization) di SMP Negeri 1 Kembaran Kabupaten Banyumas dengan fokus penelitian bagaimana proses habituasi religus siswa terhadap program unggulan sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ialah: Habituasi religus siswa terhadap program unggulan SPENSA ACIC di SMPN 1 Kembaran telah dilaksanakan sedari awal sekolah berjalan dimana semua hal tersebut berawal daripada perencanaan. Pada penelitian habituasi religus terhadap program unggulan SPENSA ACIC di SMP Negeri 1 Kembaran, dalam proses pelaksanaan program terbagi dalam dua waktu, yaitu saat daring dan luring. Tujuan utama habituasi religus secara daring agar siswa lebih disiplin dengan dengan waktu shalat wajib, sedangkan untuk luring siswa membiasakan pembiasaan religus sebagai hal yang kontinyu untuk dilaksanakan. Hal tersebut berkaitan dengan usaha membangun budaya religus yang harus disertai penanaman nilai religus yang terejawentahkan dalam Indikator habituasi religus. Indikator tersebut mengacu pada nilai Illahiyah dan nilai Insaniyah. Sehingga habituasi religus terhadap program unggulan di SMP Negeri 1 Kembaran adalah: Salam, saling menghormati dan toleran, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan do'a bersama. Indikator inilah yang menjadi poin utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses habituasi karakter religus siswa di SMPN 1 Kembaran. Adapun Nilai Illahiyah dan Insaniyah lainnya terdapat pada program atau kegiatan yang ada di SMPN 1 Kembaran.

Kata kunci: Habituasi, Religus Siswa, Program Unggulan, SPENSA ACIC

**RELIGIOUS HABITUATION OF STUDENTS IN THE RELIGIOUS FLAGSHIP
PROGRAM "SPENSA ACIC" (SMPN SATU ACADEMY)
CENTRE OF ISLAMIC CIVILIZATION) DI
SMPN 1 KEMBARAN BANYUMAS REGENCY**

**SAEFIYANI
191766038**

ABSTRACT

Based on kompas media news circular of January 20, 2020, the challenge faced is the era of globalization that has a major influence on all aspects of human life. One of the people affected by this era of globalization is the world of education. In this case the student will be threatened by his physical and mental health. Not a few learners are carried away by the current development of this era of globalization.

This study describes and analyzes the religious habituation of students to the spensa ACIC (Academi Centre of Islamic Civilization) flagship program in SMP Negeri 1 Twin Banyumas Regency with a research focus on how the process of religious habituation of students to the school's flagship program.

This research is qualitative research using qualitative paradigms. This type of research uses *field research*, data collection using three methods, namely observation, interview, and documentation. The data analysis techniques in this study use data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal.

The results of the study are: Religious habituation of students to the flagship program spensa ACIC in SMPN 1 Twin has been implemented since the beginning of the school run where all these things began rather than planning. In religious habituation research on the flagship program spensa ACIC in SMP Negeri 1 Kembaran, in the process of implementation of the program divided into two times, namely online and offline. The main purpose of religious habituation online so that students are more disciplined with mandatory prayer time, while for offline students accustom religious habituation as a continuous thing to be carried out. This is related to efforts to build a religious culture that must be accompanied by the cultivation of religious values that are spelled out in the indicator of religious habituation. The indicator refers to the value of Illahiyah and the value of Insaniyah. So that religious habituation to the flagship program in SMP Negeri 1 Kembaran is: Greetings, mutual respect and tolerance, dhuha prayer, Qur'anic tadarus, and do'a together. This indicator is the main point to find out the success rate in the process of habituation of religious character of students in SMPN 1 Twin. As for the value of Ilahiyah and other Human services are found in programs or activities in SMPN 1 Kembaran.

Keywords: Habituation, Student Religion, Excellent Program, SPENSA ACIC

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	viii
TRASILITERASI	ix
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II HABITUASI RELIGIUS, PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR'AN, DAN PROGRAM ADIWIYATA	
A. Hakikat Habituasi	
1. Pengertian Habituasi.....	11
2. Habituasi Peserta Didik.....	15

3. Habituasi Karakter	16
4. Unsur-Unsur Habituasi.....	20
5. Proses Habituasi Karakter	21
B. Nilai Religius	
1. Pengertian Nilai Religius	22
2. Macam-Macam Nilai Religius.....	23
3. Faktor Pembiasaan Nilai Religius	27
4. Pembudayaan Nilai Religius.....	28
C. Program Sekolah Unggulan Adiwiyata	
1. Pengertian Sekolah Adiwiyata	33
2. Tujuan Program Sekolah Adiwiyata	34
3. Indikator dan Kriteria Sekolah Adiwiyata.....	37
4. Implementasi Karakter Religius Melalui Peduli Lingkungan (Adiwiyata).....	39
5. Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Adiwiyata.....	43
D. Program Tahfidz Al-Qur'an	
1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an.....	47
2. Tujuan dan Manfaat program Tahfidz Al-Qur'an.....	48
3. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	49
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	52
F. Kerangka Berfikir	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Subjek dan Objek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data.....	63
F. Uji Keabsahan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMP Negeri 1 Kembaran	66
1. Letak Geografis.....	66
2. Visi Misi	67
3. Struktur Organisasi.....	68
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	69
5. Keadaan Peserta Didik.....	71
6. Sarana dan Prasarana.....	71
B. Deskripsi Program Unggulan SPENZA ACIC	
SMP Negeri 1 Kembaran.....	77
1. Gambaran Program Unggulan SPENZA ACIC.....	77
2. Tujuan Program Unggulan SPENZA ACIC.....	78
3. Pelaksanaan Program Unggulan SPENZA ACIC.....	78
4. Indikator Keberhasilan Program.....	79
5. Logo Program Unggulan SPENZA ACIC.....	81
6. Pelaksanaan Kegiatan.....	81
a. Agenda Tutor	81
b. Agenda Reguler	84
7. Daftar Tutor.....	85
8. Implementasi Program Unggulan SPENZA ACIC	
di Masa Pandemi Covid-19	87
C. Habitasi Religius Siswa Terhadap Program	
Unggulan Sekolah SPENZA ACIC	
SMP Negeri 1 Kembaran.....	89
1. Perencanaan.....	89
2. Pelaksanaan Habitasi Religius Siswa Terhadap	
Program Unggulan SPENZA ACIC	
SMP Negeri 1 Kembaran.....	90
a. Program Unggulan SPENZA ACIC	
dilaksanakan daring	90

b. Program Unggulan SPENZA ACIC dilaksanakan luring.....	92
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Habitasi Religius Terhadap Program Unggulan SPENZA ACIC di SMP Negeri 1 Kembaran	96

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	99
B. Implikasi	100
C. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah upaya mewujudkan individu yang ideal. Individu yang berawal dari apa adanya kemudian digali dan dikembangkan potensi yang dimiliki agar tercipta individu yang secara utuh memiliki jati diri, kepribadian dan kemampuan. Hal ini seperti apa yang dituju oleh sebuah pendidikan di Indonesia yaitu sebagai pengembangan kemampuan siswa untuk menjadi individu yang memiliki ketakwaan dan keimanan yang kuat terhadap Tuhan YME, berperilaku luhur, berakal sehat, memiliki ilmu pengetahuan, inovatif, mandiri, produktif dan menjadi masyarakat yang dapat berbagi kepada sesama serta memiliki tanggung jawab.¹ Jika dilihat dari apa yang dituju oleh pendidikan, maka cukup jelas bahwa peserta didik yang memiliki pendidikan harus bisa menjadi manusia yang mempunyai rasa takwa dan iman yang kuat kepada Tuhan YME. Tidak hanya mempunyai keimanan dan ketaqwaan saja, tetapi harus ada keseimbangan lain yaitu berakhlak mulia dan mempunyai keterampilan dan bakat dalam diri siswa.

Pendidikan merupakan komponen utama dalam mengembangkan tingkat kualitas sumber daya manusia. Sering kali kemajuan suatu bangsa diukur dari seberapa jauh masyarakatnya dalam memperoleh pendidikan. Doktrin yang beredar dikalangan masyarakat ialah semakin tinggi kualitas pendidikan yang dimiliki suatu tatanan masyarakat, maka semakin tinggi harkat martabat bangsa tersebut.

Sehingga agar tercapai masyarakat yang berpendidikan dan memiliki akhlak yang baik yang mampu menjadi pendorong di semua bidang kehidupan manusia, maka perlu adanya pengadaan pendidikan yang meningkatkan kualitas moral, ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi melalui pendidikan.

¹ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), 39.

Terciptanya semua hal tersebut dibutuhkan sinergi antara pendidikan dan pembiasaan. Pendidikan karakter yang pada dasarnya ialah suatu proses transfer ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk membangun karakter diri dari anak didik dan pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara kontinyu yang bertujuan menanamkan nilai-nilai sesuai apa yang hendak di tuju.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pendidikan dilakukan dengan maksud untuk memberikan anak ilmu, menanamkan, dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma dari pada ilmu pengetahuan tersebut kepada masyarakat supaya proses tumbuh kembang anak optimal dengan memahami nilai dan norma tersebut. selain itu agar anak mampu membaaur pada kehidupan masyarakat di kemudian hari, maka diperlukan suatu instrumen agar anak memahami suatu nilai dan norma tidak sekedar tekstual namun kontekstual melalui pengamalan pendidikan yang diperoleh dan untuk itu adanya pendidikan karakter hadir dalam upaya membangun citra pada seorang anak.

Proses pengembangan potensi siswa tentunya berada di dunia pendidikan. Dimana sekolah sebagai tempat untuk proses pembelajaran dapat dengan mudah menjalankan tujuan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menjalankan tujuan pendidikan tersebut. Menyiapkan konsep yang tepat agar outputnya peserta didik dapat memiliki hal-hal yang menjadi target dari pendidikan itu. Tentunya sekolah melakukan segala upaya untuk dapat mengembangkan kemampuan siswa baik yang dalam hal pendidikan atau pun non pendidikan. Meskipun segala tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan pada saat ini. Dan salah satu upaya yang mampu menjawab problem khususnya degradasi moral anak adalah dengan adanya pendidikan karakter.

Karakter seorang manusia telah melekat erat bersama kepribadian manusia dan hal tersebut ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejak lahir, potensi karakter telah manusia miliki yaitu dengan memiliki kemampuan kognitif dan sifat-sifat yang menjadi bawaannya. Karakter bawaan ini akan bertumbuh kembang apabila memperoleh pengalaman belajar dari lingkungannya. Pendidikan karakter sudah lama menjadi pembahasan utama pemerintah yang

terus digali dan dikaji. Pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) telah disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif berpartisipasi mengembangkan potensi diri agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya membangun karakter positif juga telah banyak dimaktubkan pada visi dan misi lembaga pendidikan formal dan nonformal. Secara umum, lembaga pendidikan dalam menyusun visi tentu bukan hanya bermuatan agar menceak generasi yang mampu menyelesaikan pendidikan tepat waktu, cerdas, dan mandiri, namun yang paling utama adalah beriman dan memiliki akhlak mulia.

Karakter bukan hanya suatu materi yang sekedar memiliki nilai implikasi pada tingkatan kognitif, melainkan suatu ilmu yang lahir dan berkembang melalui adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu oleh peserta didik. Hal toktinyu tersebut bisa dilakukan dalam ruang lingkup pribadi, keluarga, sekolah, hingga masyarakat melalui kegiatan rutin dan contoh perilaku yang dilakukan oleh figur atau faktor eksternal di sekitarnya.

Untuk itu, dalam mewujudkan generasi yang mempunyai karakter diperlukan hal yang diberlakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Salah satu bentuk dari dua hal tersebut ialah dengan adanya proses habituasi (pembiasaan). Realitas di atas mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan, khususnya pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang eternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM, pusat sumber daya penelitian dan sekaligus pusat kebudayaan kurang berhasil kalau tidak dikatakan gagal dalam mengemban misinya. Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif mahasiswa un-sich sehingga melahrkan

lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral. Aspek afeksidan psikomotor yang sangat vital keberadaannya terabaikan begitu saja.

Fenomena di atas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagaman (religiusitas), Agama sering kali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik.

Keberagaman (religiusitas) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih memunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis. peraturan peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagaman atau religiusitas lebih melihat aspek yang "di dalam lubuk hati nurani" pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.²

Istilah nilai keberagaman merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagaman berasal dari dua kata yakni: nilai keberagaman Menurut Rokeach dan Bank bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas.³

Tantangan yang dihadapi adalah era globalisasi yang mempunyai pengaruh besar bagi seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu yang terdampak era globalisasi ini adalah dunia pendidikan. Dalam hal ini siswa akan terancam kesehatan fisik dan jiwanya. Tidak sedikit peserta didik terbawa arus perkembangan era globalisasi ini. Banyak anak yang menunjukkan perilaku tidak sehat, seperti suka mengkonsumsi makanan yang tinggi akan lemak, rendah serat,

² Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 288.

³ Madvo Ekorusilo. *Hasil Penelitian Kualitatif Sekolah Unggul Berbasis Nilai (Studi Multi Kasus di SMA Regia Pacis, dan SMA Al Islam 01 Surakarta)*, (Sukoharjo Univet Bantara Press. 2003). 22.

dan makanan-makanan yang dapat meningkatkan resiko hipertensi, diabetes, obesitas, dan sebagainya.⁴

Sering kita saksikan tingkah laku anak sekolah yang tidak mencerminkan etika pelajar, seperti: kecanduan narkoba, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, berkata tidak santun kepada orang yang lebih tua, tidak patuh dan tidak taat kepada guru, dan lain-lain.⁵ Berita terkini yang dapat kita saksikan adalah adanya prostitusi yang melibatkan anak, sampai dengan kasus *bullying*. KPAI mencatat bahwa dalam kurun waktu 9 tahun dari 2011 – 2019 ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di Pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.⁶ Hal ini tentunya sangat meresahkan dan mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan. Jika dibiarkan akan menambah panjang daftar merah bagi dunia pendidikan.

Untuk menghadapi tantangan di kemajuan zaman sekarang ini, terdapat berbagai hal yang bisa dikembangkan misalnya memberikan pendidikan nilai kepribadian, pendidikan keagamaan dan pendidikan non akademik lainnya. Sekolah-sekolah sudah banyak berinovasi untuk menyeimbangkan antara pendidikan akademik, non akademik dan keagamaan. Diharapkan hal ini bisa mengurangi dan bisa menghindari dampak negatif dari era globalisasi. Sekolah tidak hanya menambahkan pendidikan agama saja, tetapi yang paling penting adalah bagaimana pendidikan agama bisa melekat pada diri peserta didik, bukan hanya sebagai materi yang diberikan.

Pendidikan karakter religius menjadi bagian dari solusi atas problematika yang sering ditemukan dari zaman dahulu hingga era globalisasi ini. Melalui Pendidikan karakter religius dalam diri peserta didik tentunya dilakukan dengan cara pembiasaan atau habituasi seperti yangtelah dijelaskan sebelumnya. Hal ini

⁴ Abna Hidayati, *The Development Character Education Curriculum for Elementary Student In West Sumatra*” *International Journal of Education and Research*, vol 2 no. 6 (June 2014), 190.

⁵ Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School* (Purwokerto: STAIN Press, 2019), 3.

⁶ Tim KPAI, *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*, kpai.go.id, 10 Februari 2020 (diakses 30 Maret 2021).

sangat penting apabila suatu kegiatan itu dilakukan dengan terus menerus atau dibiasakan maka lambat laun hal itu akan melekat dan menjadi kebiasaan bagi para peserta didik. Misalnya pembiasaan shalat berjama'ah, pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran, pembiasaan mencium tangan guru ketika masuk sekolah, dan hal-hal lain yang bisa sering dilakukan.

Dari sekian banyak sekolah, peneliti meneukan satu sekolah yang memiliki *basic* sekolah umum atau negeri namun menerapkan pendidikan karakter religus kepada peserta didik. Kenapa dikatakan unik, karena yang umumnya dilakukan oleh sekolah Islam atau madrasah, sekolah umum di bawah nagunagn dinas pendidikan Kabupaten Banyumas ini menjadikan religius seabgai bagian dari pada program unggulan atau *best icon* dari sekolah tersebut. Sekolah yang menerapkan pembiasaan atau habituasi pada peserta didik adalah SMPN 1 Kembaran. SMPN 1 Kembaran masuk wilayah kecamatan Kembaran tepatnya berada di Jl. Raya Kembaran Kabupaten Banyumas. Pembiasaan yang diterapkan di SMPN 1 Kembaran adalah pembiasaan terhadap program sekolah yang menjadi unggulan.

Program unggulan di SMPN 1 Kembaran diberi nama Academy Centre of Islamic Civilization yang biasa disingkat ACIC. Program ini merupakan program yang menitikberatkan pada pembiasaan kultur islami pada tatanan masyarakat plural. Salah satu target program sekolah ini adalah siswa bisa menghafal juz ke-30 selambat-lambatnya 1 tahun. Untuk mencapai hafalan juz ke-30 ini maka dilakukan pembiasaan hafalan. Program Unggulan SPENSA ACIC (Academy Centre of Islamic Civilization) ini menerapkan 3P pada peserta didik, diantaranya: penanaman, pembiasaan, penerapan (aktualisasi).

Pada Penanaman, peserta didik mampu berinteraksi lebih dekat dengan Al-Qur'an dan Seni. Pembiasaan, ialah setelah peserta didik mengenal, ia mulai mendalami pada tahapan ini diawali dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan Islami. Serta Penerapan, ialah tahapan peserta didik mampu membawa diri maupun orang lain agar terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak mulia, diharapkan mampu

menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat peserta didik sebagai anak bangsa.⁷

Dari beberapa hal yang penulis kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang habituasi karakter religus siswa yang terjadi di sekolah tersebut, sehingga ketertarikan dalam diri penulis menarik minat untuk membuat sebuah penelitian mengenai pembiasaan perilaku Islami atau perilaku religius yang dilakukan di SMP N 1 Kembaran, dengan judul: “Habituasi Religius Siswa Terhadap Program Unggulan Keagamaan SPENSA ACIC (SMPN Zatu Academi Centre Of Islamic Civilazation) di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Fokus Penelitian

Dalam upaya memberikan hasil temuan-temuan di lapangan secara deskriptif dan mampu memberikan umpan bali berupa analisis pada apa yang telah peneliti gali, maka penelitian ini akan berfokus menggali data habituasi religius siswa di mana hal tersebut melibatkan seluruh warga SMPN 1 Kembaran (kepala sekolah, guru mapel PAI, siswa, dan Pengurus SPENSA ACIC).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada di atas, persoalan terkait bisa ditentukan rumusan permasalahannya, yaitu:

Bagaimanakah habituasi program unggulan yang dilakukan di SMPN 1 Kembaran?

⁷ Dikutip dari Dokumen File Laporan Kegiatan Kemitraan Analisis Program Unggulan Keagamaan Sekolah SMPN 1 Kembaran, dikutip pada tanggal 1 Juni 2021, pada pukul 10.30 WIB.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai sebuah tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Terkait dengan perumusan permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses habituasi religius siswa terhadap program unggulan SPENSA ACIC SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa proses habituasi religius siswa terhadap program unggulan SPENSA ACIC SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis, manfaat dari penelitian yang dikembangkan ini peneliti berharap dapat menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan bagi secara teori atau konsep dasar perihal habituasi religius siswa terhadap program unggulan di sekolah. Dan mampu dijadikan acuan secara teoritik dalam melakukan pengembangan serta analisis mutu pendidikan yang telah ada.

2. Manfaat praktis

- a. Kepala Sekolah

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau bahan acuan dalam mengembangkan program habituasi religius di sekolah khususnya pada program unggulan.

- b. Guru Pengampu Program

Menjadi bahan keilmuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah melalui program unggulan agar saling bersinergi dengan tujuan yang ingin sekolah capai khususnya visi misi sekolah.

c. Masyarakat Umum

Sebagai media menambah wawasan keilmuan bagi masyarakat luas khususnya tentang habituasi religius siswa terhadap program unggulan sekolah.

d. Pemerintah yang Terlibat

Menjadi bahan utama dalam mengembangkan dan mengevaluasi tingkat epektifitas pendidikan khususnya pendidikan karakter religius di tingkat sekolah negeri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ialah kerangka yang menghubungkan petunjuk pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian dengan tujuan mempermudah penulis maupun pembaca dalam memahami alur-alur yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Agar memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, penulis membagi ke dalam tiga tahapan pembahasan, mulai dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal penelitian terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua adalah landasan teori, yang digunakan sebagai teori acuan landasan dasar dalam menganalisis habituasi religius siswa, bab ini juga memuat kerangka berpikir dan hasil yang relevan dalam menelaah habituasi religius siswa.

Bab tiga yaitu metode penelitian, mengemukakan tentang paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, metode mengumpulkan dan menganalisis data.

Bab Keempat ialah mendeskripsikan profil setting penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan secara mendalam yaitu temuan-temuan di lapangan tentang habituasi religius siswa terhadap program unggulan sekolah.

Bab Kelima berisi simpulan dan rekomendasi.

Adapun bagian akhir pada laporan penelitian ini adalah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis serta daftar riwayat hidup.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tentang habituasi religius terhadap program unggulan SPENSA ACIC di SMP Negeri 1 Kembaran di atas, maka dapat diambil garis besar kesimpulan sebagai berikut:

Habituasi religius terhadap program unggulan SPENSA ACIC di SMPN 1 Kembaran telah dilaksanakan sedari awal sekolah berjalan yaitu sejak proses Perencanaan program. Sebelum masuk pada proses guru tentunya membuat perencanaan. Perencanaan pada program SPENSA ACIC berupa proposal yang di dalamnya mencatat semua aktivitas mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Juga mencatat tentang target pencapaian, apa saja bentuk program yang dilaksanakan serta indikator keberhasilan. Pada penelitian habituasi religius terhadap program unggulan SPENSA ACIC di SMP Negeri 1 Kembaran, dalam proses pelaksanaan program terbagi dalam dua waktu, yaitu saat daring dan luring. proses pelaksanaan habituasi religius terhadap program unggulan SPENSA ACIC di SMPN 1 Kembaran baik daring maupun luring, siswa dari awal proses persiapan hingga pelaksanaan telah membiasakan beberapa karakter religius, diantaranya: berdo'a sebelum dan sesudah beraktivitas, memberi salam, menghormati orang lain, melaksanakan ibadah shalat lima waktu, serta paling utama menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut berkaitan dengan usaha membangun budaya religius yang harus disertai penanaman nilai religius yang terejawentahkan dalam Indikator habituasi religius. Indikator tersebut mengacu pada nilai Illahiyah dan nilai Insaniyah. Sehingga habituasi religius terhadap program unggulan di SMP Negeri 1 Kembaran adalah: Salam, saling menghormati dan toleran, shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan do'a bersama. Indikator inilah yang menjadi poin utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses habituasi karakter religius siswa di SMPN 1 Kembaran. Adapun Nilai Ilahiyah dan Insaniyah lainnya terdapat pada program atau kegiatan yang ada di SMPN 1 Kembaran.

B. IMPLIKASI

Penelitian habituasi religius terhadap program unggulan SPENSA ACIC di SMP Negeri 1 Kembaran memberikan implikasi, ialah sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru untuk melaksanakan habituasi religius pada setiap program unggulan di sekolah, khususnya sekolah negeri yang notabene terfokus pada pembelajaran akademik, kegiatan mutu kesiswaan, atau kegiatan non-religius. Guru juga dapat memahami proses pelaksanaan habituasi religius dari mulai tahapan perencanaan hingga pelaksanaan khususnya di masa pandemi dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi terkini.

2. Implikasi terhadap lokasi penelitian

Bagi SMP Negeri 1 Kembaran, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program unggulan, tentunya dalam hal evaluasi dan tindak lanjut.

3. Implikasi terhadap Dinas Pendidikan

Untuk dinas pendidikan khususnya di wilayah lokasi penelitian, yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program religius yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah negeri. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan terkait keberhasilan satuan pendidikan dalam melaksanakan program sehingga pusat lebih mudah memantau dan melakukan pengembangan.

C. SARAN

Adapun saran terkait hasil penelitian habituasi religius terhadap program unggulan tentu tujuan utama adalah agar lembaga pendidikan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Maka dari itu saran dari peneliti terkait

hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun saran untuk para akademisi khususnya di bidang pendidikan, hasil penelitian ini memberikan gambaran umum tentang habituasi religius terhadap program unggulan. Alangkah baiknya dapat melakukan penelitian habituasi pada remaja masjid, lapas, atau tempat yang memang minim akan penerapan nilai religius sehingga menjadi budaya baru pada tempat tersebut serta keunikan baru pada penelitian yang hendak ditelaah

2. Bagi SMP Negeri 1 Kembaran

Harapan besar untuk SMP Negeri 1 Kembaran dengan program yang bagus ini, khususnya dilakukan pengembangan secara serius sehingga program ini mampu di adaptasi menjadi program unggulan sekolah negeri pada satuan pendidikan lainnya. Serta melakukan optimalisasi pada tahap evaluasi agar kegiatan terus berkembang dan mengalami peningkatan yang lebih baik.

3. Bagi Siswa SMP Negeri 1 Kembaran

Dengan adanya program unggulan tentu agar lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan, baik motivasi diri, target, dan pencapaian yang hendak dicapai. Semua hal tersebut perlu adanya niat yang sungguh-sungguh dan tekad yang bulat agar nantinya tidak setengah hati dalam melaksanakan tugas dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Hafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2002. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Amin Abdullah. 2000. *Dinamika Islam Kultural*. Bandung: Mizan.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azizy, A. Qordi. 2002. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Bahrudin. *Pelaksanaan tt. Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang*.
- Buchory MS dan Tulus Budi Swadayani. 2014. *Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMP*. Jurnal Pendidikan Karakter Vol. IV.
- Dadang Kahmat. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Agung Suprihatin. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Cet. Ke-I Yogyakarta: Gava Media.
- Dokumen File Laporan Kegiatan Kemitraan Analisis Program Unggulan Keagamaan Sekolah SMPN 1 Kembaran.*

Dokumen File SMPN 1 Kembaran

- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi. 2015. *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Manajer Pendidikan Volume 9.
- Hardiansyah. Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Erna Puji Rahayu, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kembaran pada tanggal 1 Juni 2021.*

Hasil Wawancara dengan Ibu Wiji Astuti. selaku guru mata pelajaran PAI pada tanggal 3 Juni 2021

Hasil Wawancara dengan Salsabila Subekti. selaku Siswa sekaligus tutor di SMPN 1 Kembaran pada tanggal 4 Juni 2021.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

Hidayati, Abna. 2014. *The Development Character Education Curriculum for Elementary Student In West Sumatra*” *International Journal of Education and Research*. vol 2 no. 6 June 2014.

Hidayatulloh, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

<http://routledgesoc.com/category/profile-tags/habitus>.

<https://man1tangerang.sch.id/halaman/detail/indikator-adiwiyata>.

<https://www.kompasiana.com/balawadayu/5b4a595fbde575750c70ded2/bourdieu-habitus-dan-dominasi-1?page=all>

Indriani, Rakhmawati. 2018. *Manajemen Program School Garden Guna Mewujudkan Sekolah Adiwiyata*. JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Volume 2.

J. Baird Callicot. *Agama*. 2007. *Filsafat dan Lingkungan Hidup: Menuju Suatu Etika Global*. Terj. Mary Evelyn Tucker dan John A. Grim. Cet. Ke-V Yogyakarta: Kanisius.

Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

John W. Creswell. 2016. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & Mixed*. terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat: Pembangunan Karakter dan Kreatifitas Anak*. Bandung: Alfabeta.

Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skill Anak-anak Hebat: Pembangunan Karakter dan Kreatifitas Anak*. Bandung: Alfabeta.

Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025.

Kemendikbud RI. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*.

Kemendiknas. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Dirjen Pendas.

Koesoema A., Doni. 2010 *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman global*. Jakarta: Grasindo.

Lexy J. Mooleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandoeng: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. Ke-I Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

- Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin. 2017. *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang*. Gea. Jurnal Pendidikan Geografi Volume 17.
- Muin, Fachul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik* Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasih Ulwan, Abdullah. Tt. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam. Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali. Jilid 2*. Semarang: Asy-Syifa.
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Richard Jenkins. 2016. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Rismawati, Tri. 2013. *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan* Malang: Universitas Negeri Malang
- Robert K. Yin. 2006. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. terj. M Djauzi Mudzakir. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa'adulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Salahudin, Anas & Irwanto Alkrienchiehie. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Siti Julaiha dan Ishmatul Maula. 2018. *Implementasi Manajemen Madrasah Adiwiyata di MAN 1 Samarinda*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral. Intelektual. Emosional. dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- SK Gubernur Jawa Tengah No. 660.1/27 Tahun 2020 tanggal 30 Juli 2020. tentang Sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020.
- Slamet Sugianto, Nurkolis, dan Ngasbun Egar. 2019. *Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Jurnal Manajemen Pendidikan JMP Volume 8.
- Slamet Yahya. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School Purwokerto*: STAIN Press.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandoeng: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandoeng: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, Ratih. 2017. *Pengembangan Model Pembinaan Sekolah Imbas Adiwiyata Berbasis Partisipasi*. Jurnal Kelola . Vol. 4. No. 1.
- Sumantri, Arif. 2015. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- Surakhmad, Winamo. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Grafindo Persada.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih* Yogyakarta: Belukar.
- Takarina Yusnidar dkk. 2015. *Journal of Educational Social Studies: Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat*. Universitas Negeri Semarang.
- Taufik. 2014. *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen*. Jurnal Ilmu Pendidikan 20. no. 1.
- Thomas Lickona. 2013. *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Terj. Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien. Cet. Ke-2 Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim KPAI. 2020. *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020. Begini Kata Komisioner KPAI*. kpai.go.id. diakses 30 Maret 2021.
- Tim Redaksi Sinar Grafika. 2007 *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Umi Kulsum. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM* Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*. 2004. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wijaya, Ahsin. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zayadi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.